

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG BUTHAK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

Mohammad Sholihin
NIM: 212105020092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG BUTHAK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Mohammad Sholihin
NIM: 212105020092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG BUTHAK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

SKRIPSI

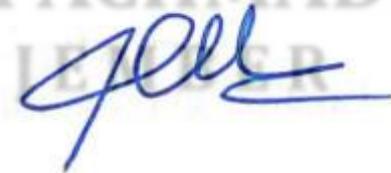
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Mohammad Sholihin
NIM: 212105020092

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP 198907232019032012

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG BUTHAK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.
NIP. 199510182022031004

Anggota :

a. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

b. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.

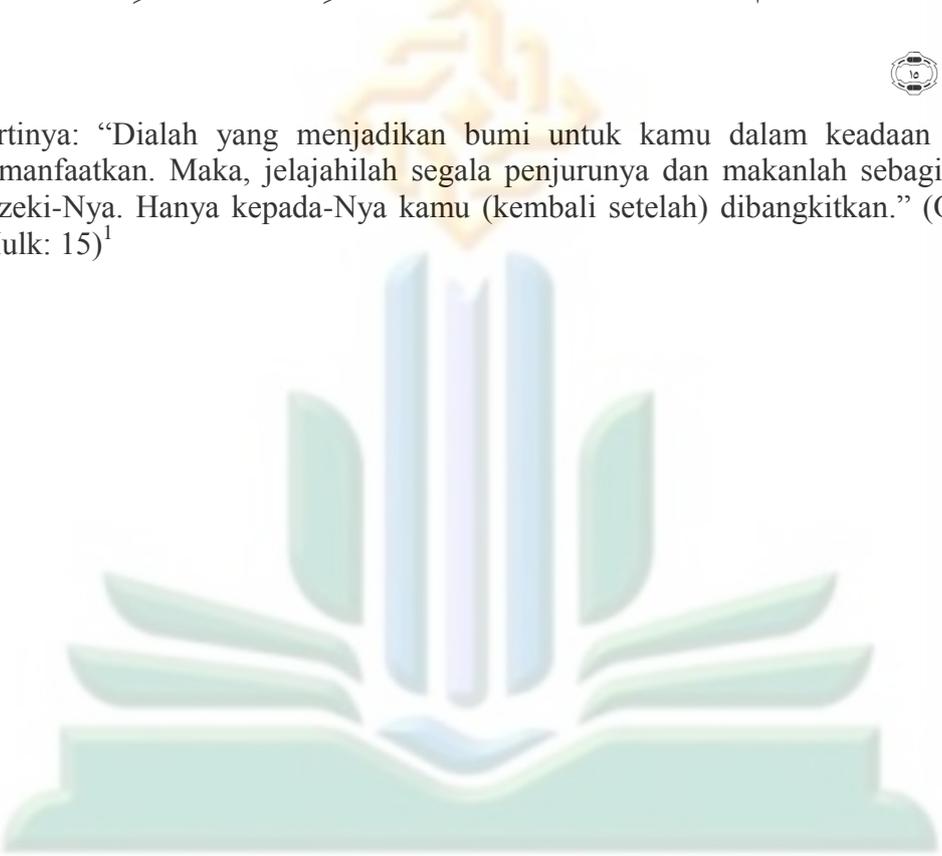
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. H. Ushidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS: Al-Mulk: 15)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 562.

PERSEMBAHAN

Dengan keagungan Allah SWT dan Sholawat yang tiada hentinya ke Baginda Muhammad SAW. Saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Tayyib dan almh. Ibu Asmani yang telah memberikan segalanya kepada saya baik dari segi materi, arahan, dukungan, motivasi dan masih banyak hal lainnya yang beliau berikan kepada saya. Terima kasih banyak sudah mendampingi saya sampai saat ini.
2. Kepada saudara kandung saya Eli Rusmiati dan Jumratul aini beserta keluarga kecilnya yang telah memberikan *support* dan mendoakan saya yang terbaik.
3. Seluruh guruku terutama keluarga besar PP. Husnul Ri'ayah, terima kasih banyak atas ilmu dan juga pengalaman yang berguna yang telah diberikan.
4. Seluruh sahabat dan juga teman-teman yang selalu memberikan dorongan motivasi dan dukungan kepada saya.
5. Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah memberikan akses dalam melanjutkan studi saya.
6. Almamater Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Teruntuk sahabatku Faizal Usman dari semenjak mondok sampai sekarang yang telah banyak membantu penulis baik dari materi maupun motivasi. Terima kasih untuk semuanya.
8. Kepada teman sekelas Ekonomi Syariah 4 yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sebanyak-banyaknya.

9. Tretan tretani di keluarga besar IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo) yang menjadi rumah kedua selama di jember. Terima kasih ilmu, pengalaman dan pastinya sudah merangkul saya selama ini.
10. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri karena sudah mampu mengakhiri apa yang sudah dimulai dengan kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka zaman kebenaran yakni agama islam.

Keberhasilan dalam penulisan ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis berkesempatan menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat, yakni:

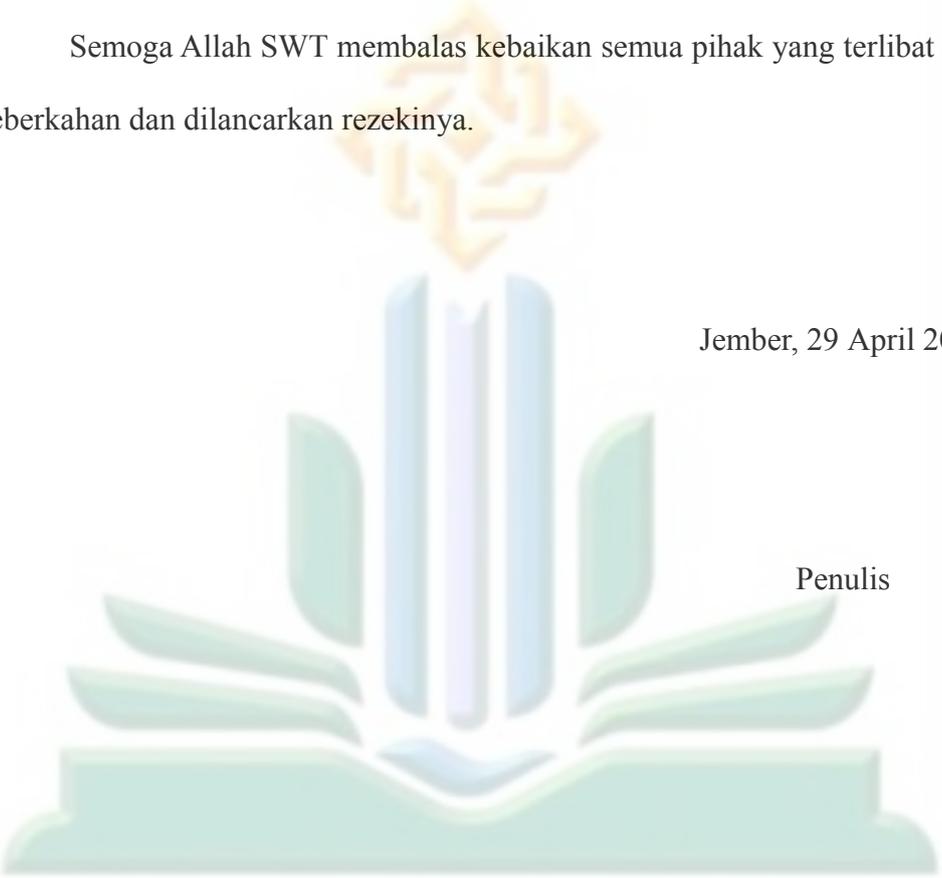
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. H. MF. Hidayatullah S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN KHAS Jember.
5. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Aminatus Zahriyah, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah meneruskan ilmunya selama proses perkuliahan.

8. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dengan keberkahan dan dilancarkan rezekinya.

Jember, 29 April 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Mohammad Sholihin, 2025: *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.*

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, Pendakian Gunung Buthak, Pendapatan Masyarakat

Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya, pemerintah daerah terus mengupayakan langkah-langkah demi terciptanya kesejahteraan masyarakat melalui salah satunya yakni pembangunan. Salah satu usaha untuk mendukung pembangunan ekonomi yakni pembangunan pariwisata. Secara umum kegiatan pendakian di Gunung Buthak mempunyai dampak kepada masyarakat local yakni Desa Pesanggrahan. Dampak tersebut yakni adanya siklus perputaran uang antara unit usaha, pengunjung dan tenaga kerja. Semakin banyak pengunjung maka semakin besar dampaknya kepada unit usaha dan jasa.

Adapun fokus penelitian yang dibahas yakni: Bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu?

Tujuan penelitian ini yakni: Untuk mendeskripsikan tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi sebenarnya dari subyek penelitian. Adapun teori yang digunakan yakni teori kelebihan lokasional (*location theory*) yang dikemukakan oleh Blakely dan Leigh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dilakukan melalui empat tahapan utama: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1). Tahap persiapan melibatkan pembentukan lembaga LMDH Wana Tani sebagai wadah pengelolaan kegiatan pendakian. 2). Tahap perencanaan mencakup proses perizinan dan partisipasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti ojek dan warung. 3). Tahap pelaksanaan meliputi upaya pelestarian hutan serta peningkatan jumlah ojek dan warung hingga pos 3, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. 4). Tahap evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang muncul, seperti pengelolaan jalur pendakian dan komunikasi antar pihak terkait.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

B.	Lokasi Penelitian.....	31
C.	Subyek Penelitian.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Analisis Data.....	34
F.	Keabsahan Data.....	37
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		40
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	40
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	50
C.	Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN		
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	
2.	Matrik	
3.	Surat Izin Penelitian	
4.	Jurnal Kegiatan Penelitian	
5.	Pedoman Peneltian	
6.	Dokumentasi	
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8.	Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Persebaran pendapatan masyarakat sebelum PEL	5
1.2 Persebaran pendapatan masyarakat sesudah PEL	6
2.1 Penelitian terdahulu.....	18
4.1 Infrastruktur di Desa Pesanggrahan	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UU. No. 32 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang otonomi daerah menjelaskan bahwa daerah di Indonesia dibagi menjadi daerah provinsi dan dibagi menjadi kabupaten/kota. Jadi, urusan pemerintahan akan diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing kecuali urusan pemerintahan pusat yang diatur dalam undang-undang yang menjadi kewenangan pemerintahan masing-masing. Desentralisasi merupakan sebuah alat untuk mencapai salah satu tujuan negara, yaitu terutama menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan menciptakan proses pengambilan keputusan publik yang lebih demokratis.² Dari undang-undang tersebut pemerintah ingin mewujudkan sistem desentralisasi agar daerah tersebut bisa sepenuhnya memanfaatkan dan menggali potensi yang ada pada daerah tersebut. Walau terasa sulit tapi hal tersebut harus dilakukan agar tidak selalu ketergantungan pada pemerintah pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya, pemerintah daerah terus mengupayakan langkah-langkah demi terciptanya kesejahteraan masyarakat melalui salah satunya yakni pembangunan. Pembangunan yang baik ialah pembangunan dengan mengikutsertakan kemampuan masyarakat agar partisipasi masyarakat mendapatkan balas jasa pembangunan yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat walaupun

² Suprianik, "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Volume 05 Number 1 (2023): 433, doi: 10.37680/almanhaj.v5i1.2109.

sejatinya tergantung dari potensi sumber daya manusia setiap daerah itu sendiri. Pemerintah daerah harus memiliki kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang terjadi seperti contoh daerah yang ketertinggalan dalam akses latar belakang Pendidikan dan kemampuan yang rendah maka pemerintah daerah mengambil kebijakan yang berakibat penyerapan tenaga kerja.³

Penerapan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) sangat penting karena PEL mencakup semua aspek pada perekonomian. Hal tersebut selaras dengan pasal 14 ayat 2 UU. No. 32 tahun 2004 bahwa kebijakan di setiap daerah adalah pilihan nyata dan berpotensi untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat dengan kondisi dan potensi unggulan daerah tersebut. Jadi, kebijakan yang akan diterapkan mampu dalam mengelola sumber daya alam dan potensi, dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi terkhusus kesejahteraan masyarakat. Maka kebijakan pembangunan melalui PEL sangat erat kaitannya dengan perbedaan antar wilayah.

Pengembangan Ekonomi Lokal ialah sebuah strategi beserta upaya dalam pemanfaatan sumber daya dan dana untuk menggerakkan ekonomi lokal dengan banyaknya usaha melalui kerangka investasi, regulasi dan layanan publik. PEL bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup dan menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu perencanaan PEL harus strategis dan partisipatif tak hanya sekedar proyek, tetapi dibangun oleh *stakeholder* lokal yang didasarkan pada kepentingan lokal dengan kerja sama dan sinergitas sehingga mampu

³ Dimas Batega, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 16.

mengurangi dampak negatif dalam kendala-kendala dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).⁴

Salah satu usaha dalam bidang ekonomi untuk mendukung pembangunan ekonomi yakni pembangunan pariwisata. Industri pariwisata menjadi salah satu potensi dalam meningkatkan pendapatan daerah dimana dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa menciptakan banyak lapangan pekerjaan baik dari segi tenaga formal maupun dari bagian informasi, dari segi tidak langsung seperti bidang konstruksi dan jalan, banyaknya hotel atau penginapan di sekitar area wisata, rumah makan, toko dan lain-lain.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang masih punya prospek khususnya dalam aspek keberlanjutan.⁵ Pariwisata merupakan sektor yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, lapangan pekerjaan, pendapatan, tarif hidup, dan sektor produksi lain di wilayah tersebut.⁶ Pariwisata juga merupakan industri padat karya yang mana tenaga kerja kasar digantikan oleh modal dan peralatan.⁷ Selain hal tersebut pariwisata juga gabungan dari banyaknya industri yang tujuannya menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai penggerak dalam pertumbuhan sektor-sektor yang lainnya sehingga pariwisata dapat

⁴ Nur Azizah Febryanti, "Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014), 5.

⁵ Sofiah, "Rekonstruksi Ekowisata Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Halal Tourism," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)* Vol 6 No 1 (2022): 637, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.349>.

⁶ Muhammad Safri, *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 6.

⁷ Adil Siswanto and Moeljadi, "Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia," *Jurnal Internasional Evaluasi Dan Penelitian Dalam Pendidikan (IJERE)* Volume 04, (2015): 185, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1091718>.

memeratakan perekonomian masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pembangunan ekonomi oleh pemerintah dapat berjalan dengan lancar.⁸

Di Indonesia ada beberapa tempat pariwisata yang sering dikunjungi yakni wisata religi, wisata sejarah, wisata alam dan wisata lainnya. Wisata alam merupakan wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan karena wisata alam benar-benar memanfaatkan potensi sumber daya alam baik masih dalam keadaan alami maupun buatan. Secara umum wisata alam ialah kegiatan rekreasi yang memanfaatkan keindahan sumber daya alam agar menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Salah satu kegiatan wisata alam yang saat ini viral yakni pendakian gunung. Pendakian gunung merupakan kegiatan perjalanan menyusuri hutan sampai ke puncak gunung. Kegiatan ini biasanya di lakukan oleh komunitas pecinta alam tapi sekarang semua orang bisa mendaki asalkan paham terkait hal-hal yang menyangkut dunia pendakian.

Berdasarkan hasil pengamatan Gunung Buthak cukup menarik bagi calon pendaki karena merupakan gunung yang ditumbuhi bunga edelweis dan bersebelahan dengan Gunung Kawi dan Gunung Panderman. Maka dari itu ini menjadi nilai plus dari Gunung Buthak itu sendiri. Selain hal tersebut, Gunung Buthak juga menyuguhkan keindahan sabana yang nan indah. Pintu masuk pendakian resmi berada di Desa pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Pada tahun 2015 Gunung Buthak hanya dikenal oleh segelintir orang dan pencinta alam saja. Baru pada tahun 2017, jumlah pendaki mengalami

⁸ Batega, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten." 17.

peningkatan signifikan.⁹ Menurut keterangan Della selaku penjaga pos pendakian, biasanya dalam weekday berkisar pada 50-150 per hari, beda halnya pada weekend yang berkisar 500-1000 pendaki. Hal tersebut didasarkan pada hari biasa, beda halnya jika mendekati hari-hari libur seperti tahun baru, natal, atau hari-hari libur lainnya.¹⁰

Tabel 1.1
Persebaran pendapatan masyarakat sebelum PEL

No.	Nama	Pendapatan	Keterangan
1	Bapak Sukari	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
2	Bapak Mesto	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
3	Mas Rohul	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
4	Mas Jhohan	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
5	Mas Robi	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
6	Bapak Apriyanto	Tidak menentu	Bekerja sebagai kuli bangunan karena kadang rame dan kadang sepi
7	Mas Akbar Syawaludin	Tidak ada penghasilan	Dulu bekerja sebagai <i>kitchen</i> tapi sudah berhenti
8	Mas Burhan	Tergantung Job yang masuk	Bekerja sebagai <i>crew</i> sound GB Audio
9	Mas M. Riza	Tergantung Job	Bekerja sebagai <i>crew</i>

⁹ Fathia Ariana Salima, "Mengenal Gunung Butak, Destinasi Pendakian Elok Di Jawa Timur," *detikjatim*, 2024, <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7388907/mengenal-gunung-butak-destinasi-pendakian-elok-di-jawa-timur>. di akses 14 Desember 2024 jam 10.37

¹⁰ Nugraha Perdana and Anggara Wikan Prasetya, "Jelang Tahun Baru 2023, Pendaki Ke Gunung Butak Dan Panderman Di Kota Batu Meningkatkan.," *Kompas.com*, 2022, https://travel.kompas.com/read/2022/12/31/180600427/jelang-tahun-baru-2023-pendaki-ke-gunung-butak-dan-panderman-di-kota-batu#google_vignette. di akses 14 Desember 2024 jam 11.05

		yang masuk	sound GB Audio
10	Mas Sahrus	Tidak ada penghasilan	Belum bekerja karena baru lulus sekolah
11	Mas Alfin Naharonil	Rp. 500.000	Membantu pekerjaan orangtua (kirim susu kedelai dan sapi).
12	Ibu Yatmina	Rp. 1.000.000	Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar.
13	Bapak Suyono	Tidak menentu	Bekerja sebagai peternak sapi

Sumber: wawancara pelaku usaha, diolah

Tabel 1.2
Persebaran pendapatan masyarakat sesudah PEL

No.	Nama	Pendapatan	Keterangan
1	Bapak Sukari	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari basecamp ke parkiran matic
2	Bapak Mesto	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari basecamp ke parkiran matic
3	Mas Rohul	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkiran matic ke basecamp
4	Mas Jhohan	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek ke pos-pos di Gunung Buthak
5	Mas Robi	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek ke pos-pos di Gunung Buthak
6	Bapak Apriyanto	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek ke pos-pos di Gunung Buthak
7	Mas Akbar Syawaludin	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkiran matic ke basecamp
8	Mas Burhan	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkiran matic ke basecamp
9	Mas M. Riza	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkiran matic ke basecamp
10	Mas Sahrus	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkiran matic ke basecamp

11	Mas Alfin Naharonil	Lebih kurang Rp. 1.000.000 per bulan*	Ojek dari parkir matic ke basecamp
12	Ibu Yatmina	Lebih kurang Rp. 700.000 per bulan*	Warung di samping basecamp
13	Bapak Suyono	Lebih kurang Rp. 700.000 per bulan*	Warung di pos 1 Gunung Buthak

Sumber: wawancara pelaku usaha, diolah

Nb: *bisa berubah tergantung banyaknya pendaki dan permintaannya

Dari kedua tabel tersebut menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pendapatan yang biasa di dapatkan oleh Masyarakat. Pada saat sebelum adanya pendakian, sebagian pendapatan masyarakat masih tidak menentu karena bekerja kalau ada kerjaan. Baru setelah ada pendakian banyak masyarakat yang mendapat manfaat dari pendakian tersebut. Khusus warung dan ojek di pos-pos gunung terkadang dalam seminggu mereka hanya bekerja pada *weekend* aja karena pada saat itu banyaknya yang mendaki pada hari itu. Warga sekitar juga banyak yang memperoleh manfaat dari para pendaki mulai dari warung, ojek serta pemandu gunung. Warga juga ikut dalam menjaga kondisi gunung dengan membuka jalur karena pohon tumbang dan semak-semak.¹¹

Langkah selanjutnya yakni mengoptimalkan semua potensi lokal yang dimiliki yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial.¹² Dalam mengoptimalkan potensi tersebut perlu adanya strategi

¹¹ Pipit Maulidiya, "Mendaki Gunung Butak via Panderman, Jawa Timur.," *tribunnews*, 2019, <https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/16/mendaki-gunung-butak-via-panderman-jawa-timur?page=all>. di akses 14 Desember 2024 jam 11.38

¹² Siti Masrohatin and Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur," *Journal on Education* Vol. 05, N (2023): 13690, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2379>.

pengembangan yang harus sesuai dengan potensi masing-masing agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Strategi pengembangan pendakian Gunung Buthak di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu adalah pemeliharaan jalur pendakian, melakukan perbaikan dan perawatan infrastruktur, pembukaan souvenir pendakian seperti gantungan kunci, stiker, kaos dan lain-lain, meningkatkan kewaspadaan terkait mitigasi bencana, melakukan pelatihan dan pengembangan SDM yang ada, bekerja sama dengan masyarakat dan pihak swasta terutama terkait pendanaan dan pengelolaan lingkungan, meningkatkan kesadaran pengunjung, promosi yang efektif.

Secara garis besar kegiatan pendakian di Gunung Buthak memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan. Dampak tersebut yakni adanya siklus perputaran uang antara unit usaha, pengunjung dan tenaga kerja. Semakin banyak pengunjung maka semakin besar dampaknya kepada unit usaha dan jasa.

Dari deskripsi diatas, ada hal menarik yang perlu diteliti yakni bagaimana pengembangan ekonomi dan pendapatan masyarakat di Kawasan Gunung Buthak. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena yang dipaparkan diatas, peneliti memfokuskan skripsi dengan fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu?
2. Bagaimana tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu?
4. Bagaimana tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai tujuan karena tujuan akan memberikan arah atau gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Dari fokus penelitian yang sudah di jabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.
2. Untuk mengetahui tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

3. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.
4. Untuk mengetahui tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian harus bisa bermanfaat bagi semua yang terlibat. Oleh karenanya penelitian harus menampakkan ide-ide untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Dari beberapa manfaat lainnya, penelitian ini memiliki manfaat yakni:

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat yang signifikan bagi semua pihak serta dapat memperbanyak wawasan terkait pembahasan teori yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat di Desa Pesanggrahan

Harapannya, manfaat yang diberikan oleh peneliti kepada masyarakat desa Pesanggrahan adalah sumbangsih pemikiran untuk pemerintah maupun masyarakat yang punya potensi agar lebih dikembangkan lagi terkait ekonomi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa mempelajari dan dijadikan referensi untuk pembelajaran terkait kurikulum mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya pengembangan ekonomi lokal di wisata pendakian gunung.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang di peroleh di kelas kuliah yang kadang hanya sebatas teori dengan kondisi terkini di lapangan. Peneliti juga harus mampu memahami dan mengamalkan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung di masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan ekonomi lokal adalah adanya kesepakatan kerja sama kolektif antara pemerintah, masyarakat, dan pebisnis untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif sebagai sarana dalam menciptakan ekonomi lokal yang kuat.¹³ Dalam mengelola sumber daya tersebut harus memerhatikan beberapa aspek yang meliputi pertumbuhan industry lokal dan wirawasta lokal dengan kemitraan kelembagaan di daerah tersebut.

Menurut Blakely dan Bradshaw dalam buku Sishadiyati dan Wahed¹⁴, pengembangan ekonomi lokal merupakan proses antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk terlibat, mendorong, membuat, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Mandisvika dalam

¹³ Sishadiyati and Mohammad Wahed, *Pengembangan Ekonomi Lokal* (Surabaya: Mitra Abisatya, 2020), 6.

¹⁴ Sishadiyati and Wahed, 6.

jurnal Hafidza dkk¹⁵ Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti masyarakat, sektor publik, sektor swasta, dan sektor non-pemerintah, dengan tujuan membuat kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja.

Jadi, pengembangan ekonomi lokal merupakan konsep yang berpusat pada lokal dalam membangun suatu daerah. Di dalam konsepnya, keputusan masyarakat sangat menentukan masa depan pada daerahnya sendiri dengan cara menemukan potensi sumber dayanya yang nantinya dikembangkan sesuai dengan potensi tersebut.

2. Peningkatan pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan semua pelaku usaha. Pendapatan mempunyai peran yang signifikan karena pendapatan dapat mempengaruhi laba yang di inginkan.

Menurut Sochib dalam jurnal Della Windyanita dkk, pendapatan adalah arus aktiva yang masuk akibat pembayaran barang/jasa dari aktivitas yang dilakukan.¹⁶ Menurut Ganjar Isnawan peningkatan pendapatan adalah aktivitas usaha yang dihasilkan dari proses penjualan baik berupa barang, jasa, maupun tenaga kerja.¹⁷ Menurut Arifah A. Riyanto peningkatan pendapatan

¹⁵ Hafidza Alfaisa Mandhaputri, Aribowo, and Teta Riasih, "Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi," *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* Vol 05 No. 2 (2023): 116, <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/article/download/1039/494>.

¹⁶ Della Widyana et al., "Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* Vol 02 (2023): 205, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.449>.

¹⁷ Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* (Jakarta: Laskar aksara, 2012).

adalah kemampuan pelaku usaha memaksimalkan modalnya dalam meningkatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

Jadi kesimpulan dari teori diatas yakni peningkatan pendapatan merupakan kesanggupan pelaku usaha dalam memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan modalnya. Keuntungan tersebut diperoleh melalui penjualan produk pelaku usaha tersebut.

3. Pendakian Gunung

Pendakian gunung adalah gabungan antara kegiatan olahraga dan rekreasi dalam mengatasi tantangan dan bahaya untuk melihat pemandangan indah dari puncak gunung.¹⁹ Kegiatan mendaki bisa dilakukan oleh semua kalangan dengan mempertimbangkan medan dan jarak tempuh ke puncak. Mendaki sendiri dilakukan dengan tujuan untuk sekedar bersenang-senang, kebugaran jasmani dan rohani, belajar mencintai alam dan masih banyak lagi. Dengan tujuan tersebut, mendaki gunung menjadi salah satu opsi bagi sebagian orang dalam menghabiskan waktu luang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat informasi terkait jalannya pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Berikut penjabaran umum pembahasan skripsi ini.

¹⁸ Arifah A. Riyanto, "Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* Vol 04 No. 02 (2019): 29.

¹⁹ Agil Fausan, "Arti Mendaki Gunung," n.d., www.kompasiana.com/agilfausanr/54f7bb4ba33311e21e8b486a/arti-mendaki-g... di akses 30 Oktober 2024 pukul 20.23 WIB.

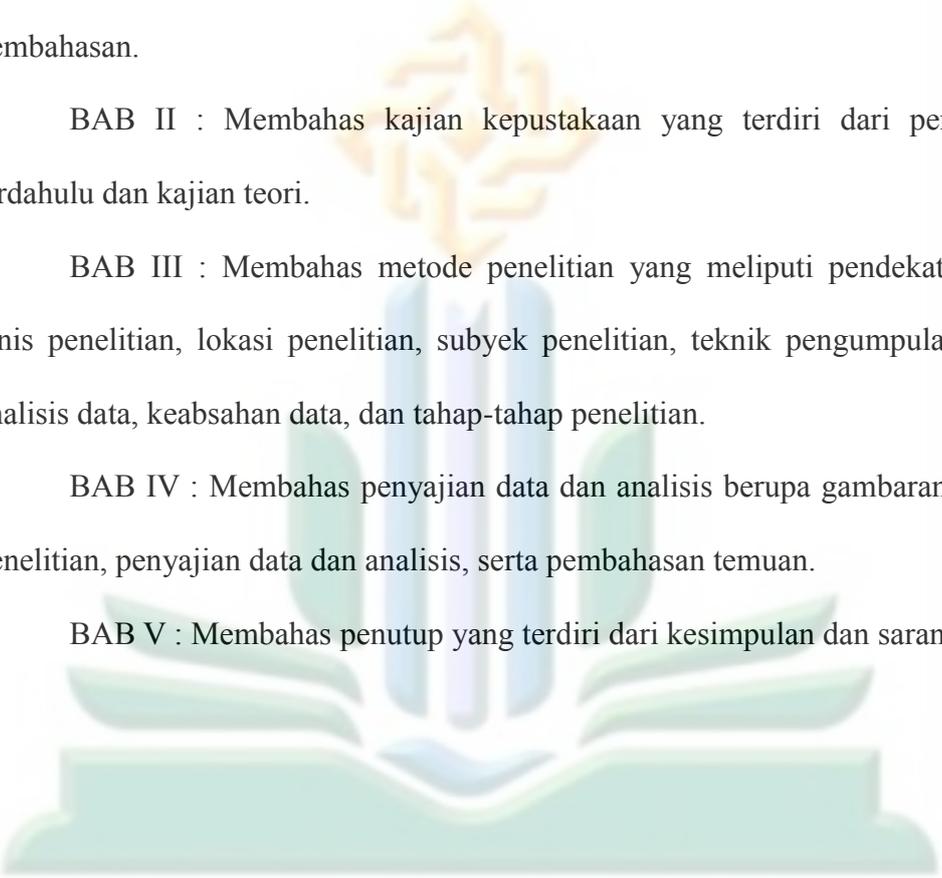
BAB I : Membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Membahas penyajian data dan analisis berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : Membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak diteliti, kemudian membuat kesimpulannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan biasanya berupa (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asnuryati. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2023 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal.” Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pandangan holistik dan terintegrasi tentang pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁰

Persamaan dari penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi yang di lakukan. Perbedaan dari penelitian ini fokus penelitian dan objek yang menggunakan komunitas lokal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, dan Ummu Habibah Gaffar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2022 dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I

²⁰ Asnuryati, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 Nomor 2 (2023): 2175–83.

(Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah”. Tujuan dari penelitian ini menjelajahi potensi-potensi yang terdapat di desa, dan menentukan model pengembangan ekonomi lokal yang akurat agar bisa menjadi rujukan bagi desa-desa dengan kondisi yang sama. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²¹

Persamaan pada penelitian ini sama membahas pengembangan ekonomi lokal. Perbedaannya terletak pada konteks yang diteliti berbeda yakni menggunakan BUMDES.

3. Penelitian yang dilakukan Wilda Fatmala, Murni Sari, Yunarsi, Novitasari Rahman. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 2023 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pendapatan, membahas kelayakan usaha tani rumput laut sebagai sumber pendapatan masyarakat sekaligus membuat strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²²

Persamaan pada penelitian ini sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan pendapatan masyarakat. Perbedaannya terletak pada usaha yang digunakan yakni budidaya rumput laut.

²¹ Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, Ummu Habibah Gaffar “Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 7, no (2022): 85–101.

²² Wilda Fatmala, Murni Sari, Yunarsi, Novitasari Rahman “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12 No. 2 (2023): 471–485, <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1099>.

4. Penelitian yang dilakukan Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2023 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan.” Tujuan dari penelitian ini menggambar desain kebijakan ekonomi lokal di Kabupaten Pamekasan melalui analisis metode SWOT. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis matriks dan diagram SWOT.²³

Persamaan dari penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal. Perbedaannya terletak metode penelitian yang berbeda dan konteksnya yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan Wafa Adila, Dewi Jannah, Latip, Erinaldi. *JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2023 dengan judul “Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kota Dumai.” Tujuan dari penelitian ini bagaimana pengembangan ekonomi lokal di Kota Dumai dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang ada, serta mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan analisis SWOT.²⁴

Persamaan pada penelitian ini meneliti tentang pengembangan ekonomi lokal. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan konteksnya tidak spesifik sama dengan yang diteliti.

²³ Any Rustia Dewi Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik Di Kabupaten Pamekasan,” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4 No. 1 (2023): 70–80.

²⁴ Erinaldi Wafa Adila, Dewi Jannah, Latip, “POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KOTA DUMAI,” *JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 20 No. 1 (2023): 157–68.

6. Penelitian yang dilakukan Noor Rizkiyah, Shofiyah. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2021 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.” Tujuan dari penelitian ini mengetahui keunggulan dalam mengembangkan kopi liberika KBA di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁵

Persamaan pada penelitian ini sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan sama-sama membahas wisata. Perbedaanya terletak objek yang diteliti dan konteks penelitiannya.

7. Penelitian yang dilakukan Mohamad Salman Huda. *JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen*, 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Industri Batik Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.” Tujuan dari penelitian ini mengetahui permasalahan dan solusi pengembangan ekonomi lokal dan daya saing industri batik di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT.²⁶

²⁵ Shofiyah Noor Rizkiyah, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat,” *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7 No. 2 (2021): 1572–84.

²⁶ Mohamad Salman Huda, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Industri Batik Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur,” *JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 No. 1 (2020): 65–77.

Persamaan dari penelitian ini sama membahas pengembangan ekonomi lokal. Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti beserta dengan konteks penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan Irwantoro. *DEVELOP: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 2023 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Padi Organik Sebagai Upaya Kemandirian Desa.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan ekonomi lokal serta strategi pengembangan ekonomi lokal. Metode penelitian yang dilakukan yakni metode kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT.²⁷

Persamaan dari penelitian ini sama membahas terkait pengembangan ekonomi lokal. Perbedaanya terletak konteks penelitian dan objek penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh M. Imdad Robbany, Skripsi 2024 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.” Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁸

²⁷ Irwantoro, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Padi Organik Sebagai Upaya Kemandirian Desa,” *DEVELOP: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 7 No. 1 (2023): 38–61.

²⁸ M. Imdad Robbany, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024) 64-65.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui wisata pendakian. Perbedaannya terletak pada tempat objek yang diteliti berbeda.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotn Nikmah, Skripsi 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe Dikelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.” Tujuan dari penelitian ini mengetahui strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat Kampung Tempe dan bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁹

Persamaan pada penelitian ini sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan metode penelitian yang sama. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asnuryati, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research,2023	Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal	Pembahasannya sama terkait pengembangan ekonomi lokal	Penelitian ini fokus penelitian dan objek yang menggunakan komunitas lokal

²⁹ Khoirotn Nikmah, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe Dikelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang” (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 68.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, dan Ummu Habibah Gaffar, JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 2022	Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah	Sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat.	Penelitian ini hanya membahas model pengembangan saja.
3	Wilda Fatmala, Murni Sari, Yunarsi, Novitasari Rahman. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2023	Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat	Pembahasan sesuai tentang pengembangan ekonomi lokal	Penelitian ini terletak pada usaha yang di gunakan yakni budidaya rumput laut
4	Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi. Journal of Regional Economics Indonesia, 2023	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan	Penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal	Penelitian ini metode penelitian yang berbeda dan konteksnya yang berbeda
5	Wafa Adila, Dewi Jannah, Latip, Erinaldi. JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 2023	Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kota Dumai	Membahas pengembangan ekonomi lokal	Metode penelitian yang digunakan dan konteksnya tidak spesifik sama dengan yang di teliti
6	Noor Rizkiyah, Shofiyah. MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa	Pembahasannya sesuai yang diteliti oleh peneliti yakni pengembangan	Terletak objek yang di teliti dan konteks penelitiannya.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 2021	Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat	ekonomi lokal dan wisata	
7	Mohamad Salman Huda. JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen, 2020	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Industri Batik Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur	Terkait pengembangan ekonomi lokal	Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti beserta dengan konteks penelitian
8	Irwantoro. DEVELOP: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan, 2023	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Padi Organik Sebagai Upaya Kemandirian Desa	Membahas pengembangan ekonomi lokal	Perbedaanya terletak konteks penelitian dan objek penelitian
9	M. Imdad Robbany, Skripsi 2024.	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi	Sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui wisata pendakian	Perbedaanya terletak pada tempat objek yang diteliti berbeda

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Khoirotn Nikmah, Skripsi 2020	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe Dikelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang	Membahas pengembangan ekonomi lokal dan wisata	Perbedaannya terletak pada konteks penelitian

Sumber: berbagai penelitian terdahulu, diolah

Jadi, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan indikator yang digunakan yakni peningkatan pendapatan. Di penelitian terdahulu belum secara spesifik membahas peningkatan pendapatan masyarakat sehingga hal ini bisa menjadi pembaruan dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang penjelasan teori yang dibuat sebagai perspektif dalam penelitian. Kajian teori berfungsi memecahkan masalah yang akan diteliti. Beberapa teori yang akan di pakai yakni:

1. Teori Kelebihan Lokasional (*Location Theory*)

Blakely dan Leigh menjelaskan bahwa daya tarik ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh keunggulan geografis dan aksesibilitasnya. Lokasi strategis menjadi nilai tambah dalam menarik investasi dan tenaga kerja. Maka dari itu

perlu mengkaji potensi unggulan daerah tersebut dengan merumuskan strategi atau kebijakan yang sesuai dengan geografis daerah tersebut.³⁰

Lebih lanjut Blakely dan Leigh juga mengungkapkan bahwa dalam merumuskan strategi harus menggunakan prinsip inklusivitas, artinya warga lokal harus dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan ekonomi agar hasilnya berkelanjutan dan adil.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Menurut Hania Rahma, Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan sebagai sebuah proses terikatnya kerja sama kolektif antara Pemerintah, dunia usaha, dan sektor non pemerintah dan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang mandiri, kuat serta berkelanjutan.³¹

Ada sejumlah prinsip utama yang mendasari konsep PEL sebagai berikut:

- a. Kemiskinan dan pengangguran menjadi tantangan utama yang dihadapi sehingga PEL sendiri harus memprioritaskan dalam pengentasan masalah tersebut
- b. PEL harus memprioritaskan pada masyarakat kurang beruntung, area dan masyarakat yang di pinggirkan, usaha mikro dan kecil sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam perekonomian setempat.

³⁰ Edward J. Blakely, Nancey Green Leigh *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*, 6th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2019).

³¹ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota Dan Kabupaten* (Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 18.

- c. Setiap daerah harus mengembangkan konsep PEL sesuai dengan kondisi daerah masing-masing
- d. PEL mendukung keterlibatan masyarakat, kepemilikan lokal, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.
- e. PEL mendesak terjalinnya kemitraan antara pemerintah daerah, sektor usaha dan swasta serta masyarakat dalam memecahkan masalah bersama.
- f. PEL memaksimalkan pengelolaan sumber daya lokal, keterampilan, kemampuan, dan peluang untuk mencapai tujuan.
- g. PEL memberikan keleluasaan bagi daerah untuk merespon perubahan lingkungan baik secara nasional maupun internasional.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah suatu proses yang bertujuan merumuskan struktur kelembagaan pembangunan di tingkat daerah, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang lebih unggul, serta membina industri dan aktivitas usaha di skala lokal.

Dengan demikian, pengembangan wilayah dipandang sebagai inisiatif kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menciptakan peluang-peluang ekonomi yang sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan struktur kelembagaan di tingkat lokal.³²

Menurut Blakely dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

³² Risfan Munir, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan Dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP), 2007), 19.

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.³³

Seperti upaya-upaya pengembangan lain yang dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan pembangunan yang melalui tahapan dalam penerapannya. PEL memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan PEL yang berkelanjutan, yaitu.³⁴

- a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan PEL.

Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan PEL. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi dan propaganda pendekatan PEL.
- 2) Membentuk organisasi pelaksanaan PEL di daerah.
- 3) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang.

- b. Tahap Perencanaan

³³ R, Ery Supriyadi, "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL." 103-123

³⁴ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota Dan Kabupaten* (Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 29-30.

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan PEL itu sendiri. Daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan PEL. Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus PEL.
- 2) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi stakeholder PEL.
- 3) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi PEL.³⁵

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan seluruh strategi dan agenda program PEL yang telah ditetapkan pada tahap Perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan tahap perencanaan. Secara umum tahap pelaksanaan ini terdiri dari lima langkah yaitu.³⁶

- 1) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas stakeholder daerah.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah.
- 3) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih.

³⁵ Rahma, 44.

³⁶ Rahma, 56-57.

- 4) Memperkuat forum kemitraan PEL yang telah terbentuk.
- 5) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan ketrampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya.
- 6) Membangun kerja sama antar daerah baik secara horizontal maupun vertikal.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan PEL. Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan PEL merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan PEL. Tahap ini terdiri dari satu langkah, yaitu membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.³⁷

Pengembangan ekonomi lokal erat kaitannya dengan pemberdayaan sumber daya manusianya, lembaganya dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengembangkan ekonomi lokal tidak cukup hanya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, tetapi juga diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumber daya manusia yang sudah maju, dan memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan lembaga ekonomi lokal tersebut berkembang.

Pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di daerahnya terlepas pada pemerintah pusat atau bisa disebut dengan desentralisasi. Menurut Ahmad Erani Yustika desentralisasi bisa menjadi

³⁷ Rahma, 69.

strategi ekonomi yang akan bisa berjalan dengan baik apabila factor kelembagaanya berjalan dengan baik. Sukses atau tidaknya desentralisasi tersebut bergantung pada desain Lembaga mikro dan makro yang dibuat.³⁸

Pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan lembaga kemitraan semua stakeholder (pemerintah, dunia usaha dan masyarakat). Dengan demikian membutuhkan kemampuan komunikasi diantara semua lembaga yang bersangkutan yang menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha. Untuk selanjutnya, komunikasi multi arah menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan lembaga kemitraan tersebut.³⁹

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Para ahli menyatakan bahwa istilah "peningkatan" berasal dari kata "tingkat," yang mengacu pada lapisan atau susunan yang membentuk suatu struktur. "Tingkat" juga dapat diartikan sebagai pangkat, taraf, atau kelas. Sementara itu, "peningkatan" mengandung makna kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan suatu upaya untuk menaikkan derajat, tingkat, serta kualitas atau kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai proses penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁴⁰

Menurut pandangan Greogori Mankiw, pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai pendapatan perorangan (personal income), yakni

³⁸ Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, Dan Kebijakan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 213.

³⁹ Febryanti, Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat." (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014), 39"

⁴⁰ Adi S, "Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli," n.d., <http://www.duniapelajar.com.pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html>. Di akses 30 November 2024 pukul 21.00

pendapatan yang diterima oleh rumah tangga serta entitas bisnis non-korporasi. Dalam perspektif Islam, pendapatan masyarakat merujuk pada perolehan barang atau uang yang diperoleh atau dihasilkan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlandaskan syariat Islam. Pencapaian distribusi pendapatan masyarakat yang merata merupakan suatu tujuan yang menantang, namun pengurangan ketimpangan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembangunan.⁴¹

Berdasarkan beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan pencapaian dari proses sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari dari keseluruhan aktivitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Jadi, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya kebutuhan dasarnya maupun kebutuhan sosial masyarakat.

4. Pendakian Gunung

a. Pengertian Gunung

Berikut pengertian tentang gunung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

- 1) Gunung adalah bukit yang terbesar dan tertinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 Mdpl atau sering disebut dengan meter di atas permukaan laut).

⁴¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007), 130.

2) Pegunungan yaitu tempat yang bergunung-gunung (terdiri dari atas gunung-gunung)

Terdapat berbagai definisi terkait gunung, salah satunya menyatakan bahwa gunung merupakan bagian permukaan tanah yang menjulang, terbentuk oleh kekuatan endogen atau aktivitas vulkanik dari dalam lapisan bumi. Sebuah gunung umumnya lebih tinggi dan lebih curam dibandingkan bukit. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gunung adalah bagian permukaan bumi yang terbentuk oleh kekuatan endogen maupun aktivitas vulkanik, dengan ketinggian biasanya melebihi 600 meter di atas permukaan laut (Mdpl).

b. Pengertian Pendaki

Pendaki adalah sebutan bagi individu yang sedang melakukan kegiatan mendaki gunung. Para pendaki dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, di antaranya pendaki pemula dan pendaki profesional.

Pendaki pemula merujuk pada individu yang masih minim pengalaman dalam aktivitas mendaki gunung, baik dalam hal membekali diri dengan pengetahuan dasar tentang pendakian, maupun dalam pengalaman praktik langsung di lapangan..

Sementara itu, pendaki profesional adalah individu yang telah memiliki keahlian dalam pendakian gunung, di mana kemahiran tersebut mencakup penguasaan berbagai disiplin ilmu yang mendukung aktivitas pendakian serta pemahaman mendalam mengenai risiko yang mungkin dihadapi. Selain itu, kategori pendaki profesional juga dapat merujuk pada

seseorang yang melakukan pendakian sebagai bagian dari hobi yang berpotensi dikembangkan menjadi profesi..

c. Pengertian Pendakian Gunung

Aktivitas mendaki gunung dapat dimaknai sebagai usaha peningkatan ketinggian dengan menjelajahi wilayah pegunungan melalui berjalan kaki menuju titik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengertian yang lebih luas, pendakian gunung mencakup perjalanan melintasi medan pegunungan yang bertujuan untuk rekreasi hingga ekspedisi, termasuk penelitian atau eksplorasi menuju puncak-puncak yang tinggi dan relatif sulit, yang umumnya memerlukan waktu cukup lama, bahkan dapat mencapai beberapa hari atau hingga berminggu-minggu.

Mendaki gunung merupakan perpaduan antara olahraga dan kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk menghadapi tantangan serta bahaya pada lereng dan jurang demi menikmati keindahan panorama dari puncak, meskipun harus melewati berbagai kesulitan atau memanjat tebing yang menjulang. Dalam konteks mountaineering, aktivitas ini terdiri atas tiga tahapan, yakni berjalan di perbukitan (hill walking), memanjat tebing (rock climbing), serta mendaki gunung es (snow and ice climbing).⁴²

⁴² Fausan, "Arti Mendaki Gunung".
www.kompasiana.com/agilfausanr/54f7bb4ba33311e21e8b486a/arti-mendaki-g... di akses 30 Oktober 2024 pukul 20.23 WIB"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif yang menggambarkan kondisi sebenarnya dari subyek penelitian.⁴³ Penelitian kualitatif menurut Sugiyono⁴⁴ adalah penelitian yang meneliti objek secara alamiah dengan peneliti itu sendiri menjadi kunci penting.

Jenis penelitian yang di pilih yakni deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan potensi dan kendala dari wisata pendakian Gunung Buthak. Data yang di peroleh berdasarkan fakta atau lisan dari informan dan fenomena yang di telusuri secara intensif dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang di pilih untuk digunakan sebagai tempat melakukan penelitian. Peneliti harus melakukan pengamatan agar menemukan permasalahan yang ada di tempat lokasi.

Lokasi penelitian terletak di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu. Pemilihan lokasi ini memiliki alasan karena wisata pendakian ini terdapat bunga edelweiss yang mitosnya jika memberikan bunga edelweiss kepada pasangan maka hubungan tersebut bisa menjadi abadi dan terdapat ojek sampai di pos 3 dimana di pendakian gunung lain masih belum ada yang sampai sejauh itu

⁴³ Nikmatul Masruroh and Suprianik, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *GLOBAL EDUCATION JOURNAL* Volume 1 N (2023): 76, <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

sehingga di perlukan rencana pengembangan yang lebih terarah guna mempertahankan eksistensinya.

C. Subyek Penelitian

Dalam rangka mendukung data pada penelitian ini, maka pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat.⁴⁵

Untuk informan yang lebih mengetahui fakta di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengelola wisata pendakian Gunung Buthak yang diwakili sekretaris LMDH Wana Tani yakni Bapak Trubus.
2. Kasi Perencanaan Desa Pesanggrahan yakni Bapak Alfian Diva Nagara.
3. Perhutani KPH Malang yang diwakili oleh Bapak Siswo.
4. Warga sekitar wisata pendakian Gunung Buthak yaitu, Bapak Sukari, Bapak Mesto, Mas Rohul, Mas Jhohan, Mas Robi, Bapak Apriyanto, Mas Akbar Syawaludin, Mas Burhan, Mas M. Riza, Mas Sahrus, Mas Alfin Naharonil, Ibu Yatmina, dan Bapak Suyono.
5. Pendaki Gunung Buthak yang diwakili oleh Felix, Irsyad, Keysha, dan Bella.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat dalam mencari dan mengumpulkan data yang kemudian di kembangkan oleh peneliti. Teknik ini

⁴⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

harus ada karena bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Teknik pengumpulan yang akan di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan wawancara.

Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada informan terhadap informasi yang di perlukan dan hasil tersebut nantinya akan di simpulkan kemudian di tulis kembali.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur harus menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis dimana alternatif jawabannya sudah disiapkan.⁴⁶

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang strategi pengembangan wisata pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjelaskan dalam bagian-bagian, di rangkum, membuat pola, memilah hal-hal penting dan membuat kesimpulan yang dapat di pahami oleh orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berarti analisis data yang dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis tersebut selanjutnya masih mencari data secara berulang hingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis tersebut

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

diterima atau ditolak berdasarkan data yang ada. Bila data yang terkumpul melalui triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷

1. Reduksi data

Data yang di dapat di lapangan biasanya cukup banyak, maka perlu di tulis dan di rinci, semakin lama meneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan semakin kompleks. Hal yang perlu dilakukan yakni merangkum data tersebut atau bisa disebut juga mereduksi data. Mereduksi data artinya memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada suatu hal, dan mencari garis besar polanya. Dengan hal tersebut data yang di dapat memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya. Reduksi data bisa dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Sebelum mereduksi data, peneliti harus mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif yakni temuan. Maka dari itu, setiap menemukan sesuatu yang asing, belum dikenal dan juga punya pola tertentu maka hal tersebut harus di jadikan perhatian dalam mereduksi data.

⁴⁷ Sugiyono, 246.

Reduksi data merupakan proses berfikir kritis yang harus dibarengi dengan kecerdasan dan wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih belum mahir, untuk mereduksi data harus mereduksikan kepada yang lebih ahli. Dari hal tersebut wawasan peneliti bisa meluas dan bisa mereduksi data yang memiliki temuan dan pengembangan teori secara signifikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya berbentuk uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Dengan menampakkan data, maka memudahkan dalam memahami hal-hal yang akan terjadi, sehingga perlu merencanakan langkah selanjutnya dengan hal yang sudah dipahami tersebut. Disarankan dalam menampakkan data tidak harus berupa teks naratif bisa juga berupa chart, grafik, matrik dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila bukti-bukti yang mendukung untuk penemuan data selanjutnya belum di temukan. Tetapi bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang diutarakan merupakan kesimpulan yang terjamin kebenarannya.

Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dijelaskan sejak awal bisa juga tidak, karena seperti yang dibahas bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau buram sehingga setelah diteliti menjadi nampak atau jelas, seperti hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan data

Validasi keabsahan data merupakan kedudukan kecermatan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang diberitakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diberitakan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik validasi keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi.⁴⁸

Menurut Wiliam Wiersma, Triangulasi diartikan sebagai metode pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melihat waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 484.

⁴⁹ Sugiyono, 494.

Triangulasi yang dipilih oleh peneliti yakni triangulasi sumber di karenakan untuk mendapatkan data dari berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir maka perlu dibebaskan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga proses penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat agenda penelitian terlebih dahulu, diawali dengan pengajuan judul, penyusunan matrik, berkonsultasi kepada dosen pembimbing guna lebih paham lagi tentang penelitian yang akan dilakukan, dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian seorang peneliti harus memilih dulu lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, hendaknya peneliti mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak

kampus. Setelah menerima surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Desa dan juga masyarakat dan pihak terkait untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Eksplorasi dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan eksplorasi dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah masyarakat desa Pesanggrahan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dari rancangan penelitian sampai memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan pergi ke objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti memperoleh data lalu data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yakni membuat laporan penelitian. Laporan penelitian

tersebut kemudian akan diberikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan pelaporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sekilas Desa Pesanggrahan

Pesanggrahan atau yang disebut Mesanggrah (bahasa Jawa) konon merupakan tempat peristirahatan keluarga kerajaan, petinggi dan punggawa kerajaan Mataram yang melakukan aktivitas pemandian air panas Songgoriti. Desa pesanggrahan terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Tuyomerto, Dusun Wunucari, Dusun Srebet, Dusun Macari dan Dusun Krajan. Masing-masing dusun tersebut juga terdapat sejumlah RW dan RT yang berjumlah 13 RW dan 69 RT. Jika di jelaskan secara rinci Dusun Toyomerto memiliki 2 RW dan 8 RT, Dusun Wunucari memiliki 2 RW dan 12 RT, Dusun Srebet memiliki 5 RW dan 30 RT, Dusun Krajan memiliki 2 RW dan 9 RT, Dusun Macari memiliki 2 RW dan 10 RT. Desa Pesanggrahan terletak di kaki lereng Gunung Panderman yang memiliki daya tarik tersendiri untuk beristirahat di tempat ini dengan hawa yang sejuk dengan panorama yang indah. Desa pesanggrahan mempunyai perkebunan jeruk dan kopi yang terletak di Dusun Tuyomerto. Selain Gunung Panderman, desa Pesanggrahan lebih dikenal dengan Gunung Buthak karena anggapan dari sebagian pendaki bahwa *trekking* ke Gunung Buthak mirip dengan *trekking* ke Gunung Argopuro. Bahkan tak jarang ada yang menyebut Gunung Buthak sebagai miniatur Gunung Argopuro.

Secara geografis Desa Pesanggrahan berbatasan dengan:

- a. Utara : Kelurahan Songgokerto dan Desa Sumberejo

- b. Selatan : Kelurahan Ngaglik
- c. Timur : Kelurahan Ngaglik
- d. Barat : Kelurahan Ngaglik

Desa Pesanggrahan sendiri masih terletak di pusat Kota Batu dan sekitar 20 KM dari Kota Malang. Jarak dari Kereta Api Malang kurang lebih 20 KM dan jarak dari Bandar Udara Abdul Rachman Saleh sekitar 27 KM.

Untuk akses menuju Desa Pesanggrahan sendiri sudah baik sekali. Untuk ke Desa Pesanggrahan sendiri bisa dengan menggunakan bis, travel dan semacamnya dari arah Malang atau dari arah lainnya. Selain hal tersebut juga bisa menggunakan transportasi pribadi karena akses jalan yang sudah baik sekali.

2. Potensi Desa Pesanggrahan

Desa Pesanggrahan memiliki beberapa potensi lokal seperti Sumber Daya Alam berupa pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Dari segi Sumber Daya Manusia banyak organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna, LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan lain-lain. Sebagaimana terkenal Kota Batu dengan wisatanya, Desa Pesanggrahan juga memiliki wisata yang cukup banyak dikenal yakni wisata olahraga (*Sport Tourism*) berupa pendakian gunung, bersepeda gunung, hingga *trail run*.

Kawasan Desa Pesanggrahan memiliki objek wisata alam yakni Pendakian Gunung Buthak yang menarik minat pendaki lokal maupun mancanegara. Potensi yang dimiliki yakni potensi fisik, aksesibilitas, fasilitas, dan informasi. Potensi fisik yang dimaksud yakni kondisi alam berupa

kawasan hutan yang banyak manfaatnya, salah satunya bisa memasok kayu dan juga bisa menyediakan air bersih untuk mengalir sawah sebagai irigasi sawah. Potensi aksesibilitas bisa berupa akses jalan yang sudah bagus dan bisa di jangkau oleh kendaraan. Potensi fasilitas sudah banyak di bangun seperti warung, toilet dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan perekonomian. Dan yang terakhir yakni potensi informasi seperti *update* terbaru terkait kebijakan, informasi pendakian, kondisi medan dan sebagainya.

Wisata alam pendakian Gunung Buthak merupakan salah satu potensi yang masih menjadi prioritas oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sebagai pekerjaan sampingan atau bahkan menjadi pekerjaan utama bagi sebagian warga. Jalur pendakian ini mampu menarik minat bagi para pendaki untuk menambah pengalaman dalam pendakian mereka.

Seperti yang di ungkapkan oleh Felix pendaki asal Malang:

“Kalok mendaki Gunung Buthak awalnya coba-coba karena teman-teman menyarankan untuk kesana karena sabananya dan juga sambal lihat bunga Edelweis itu saja sih.”⁵⁰

Sedangkan menurut yang diungkapkan oleh Irsyad pendaki asal Malang yakni:

“Saya mendaki Gunung Buthak karena hanya keinginan saja karena sudah 3 kali mendaki kesini itupun karena lumayan dekat dengan rumah. Dan juga gunung ini memiliki trekking yang lumayan landai jadi menjadi salah satu opsi saya mendaki ke Gunung Buthak ini.”⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Keysha yang juga pendaki asal Malang:

⁵⁰ Felix, diwawancara oleh penulis, Batu, 18 Januari 2025

⁵¹ Irsyad, diwawancara oleh penulis, Batu, 18 Januari 2025

“Alasan mendaki Gunung Buthak yang pertama karena jaraknya yang dekat dari rumah dan kalau pengen mendaki ya ke Gunung Buthak aja. Untuk yang kedua itu suka banget kalok mendaki ke Gunung Buthak saja.”⁵²

Penyampaian di atas juga mirip yang di tuturkan oleh Bella yang juga pendaki asal Malang:

“kalo saya sih lebih suka main ke alam jadi lebih sering mendaki aja dan berhubung juga lokasinya dekat dari rumah juga sih.”⁵³

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa para pendaki mendaki Gunung Buthak karena lokasinya dekat dengan rumahnya selain hal tersebut juga disinggung terkait pemandangan sabananya, treknya yang lumayan landai dan juga senang dalam kegiatan alam.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang menempati suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk di Desa Pesanggrahan pada tahun 2020 yakni terdiri dari 7.130 laki-laki dan 6.672 perempuan dengan total 13.802 jiwa.

Mayoritas agama yang di anut yakni agama islam sebanyak 12.729 jiwa atau sekitar 93% dari total populasi. Untuk agama kristen di posisi kedua dengan 700 jiwa, lalu agama katolik menempati posisi ketiga sebanyak 346 jiwa, selanjutnya agama budha sebanyak 25 jiwa, juga agama hindu sebanyak 1 orang dan agama lainnya sebanyak 1 orang. Keadaan penduduk Desa Pesanggrahan bisa di kategorikan aman dan damai dengan beberapa potensi yang dimiliki, sebagian masyarakat berkontribusi terhadap kegiatan yang bergerak baik wisata, sosial keagamaan, usaha dan lainnya.

⁵² Keysha, diwawancara oleh penulis, Batu, 18 Januari 2025

⁵³ Bella, diwawancara oleh penulis, Batu, 18 Januari 2025

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu factor penting dalam penunjang kegiatan-kegiatan di masyarakat. Infrastruktur dibangun supaya lebih mempermudah atau membantu kegiatan tertentu seperti tempat ibadah, sekolah dan semacamnya. Infrastruktur di Desa Pesanggrahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Infrastruktur di Desa Pesanggrahan

No.	Infrastruktur	Keterangan	Jumlah
1	Pendidikan	PAUD	6
		TK/RA	4
		SD/MI	4
		SMP	1
		TPA/TPQ	22
2	Agama/Ibadah	Masjid	10
		Musholla	36
		Biara/Gereja	7
3	Kesehatan	PUSKESDES	1
		Rumah Sakit	1
4	Keamanan	Pos Kamling	40
5	Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
		Lapangan RIC (Remaja Islam Club)	1
6	Jalan	Hampir semua jalan di Desa Pesanggrahan sudah beraspal dan kondisinya masih bagus.	

Sumber: <https://desapesanggrahan.id/potensi-desa-pesanggrahan/> di akses 05 januari 2025 pukul 20.56

Jadi dari beberapa infrastruktur dari Desa Pesanggrahan sendiri bisa dikatakan cukup lengkap. Otomatis kegiatan masyarakat bisa optimal dikarenakan fasilitas tersebut bisa digunakan dalam penunjang aktivitas masyarakat.

5. Visi dan Misi Desa Pesanggrahan

a. Visi : Membangun Pemerintahan Desa yang baik dan bersih, guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang tentram, adil, makmur dan sejahtera.

b. Misi :

1) Mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pesanggrahan.

2) Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat Desa Pesanggrahan yang meliputi SDM dan SDA.

3) Menciptakan kondisi masyarakat Desa Pesanggrahan yang Aman, Tertib, Guyub dan Rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu :

a) Duduk sama rendah berdiri sama tinggi,

b) Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, dan

c) Sepi ing pamrih, rame ing gawe, nrimo ing pandum

4) Optimalisasi penyelenggaraan Pemerintah Desa Pesanggrahan, yang meliputi :

a) Penyelenggaraan pemerintahan yang jujur, transparan dan akuntabel

b) Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu Cepat, Tanggap dan Benar

c) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan swadaya masyarakat.

- d) Majune Desa gumantung wargo guyub rukun, makaryo sakpodopodo.

6. Sejarah Pengelola Gunung Buthak

Gunung Buthak merupakan gunung berapi kerucut yang sudah tidak aktif dengan ketinggian 2868 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL). Gunung Buthak terletak di Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar pada wilayah Provinsi Jawa Timur. Gunung Buthak termasuk kawasan pengelolaan Perhutani KPH Malang. Pengelolaan Gunung Buthak via Panderman sendiri di kelola oleh LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Wana Tani yang berada di Dusun Toyomerto, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu.

Pada tahun 1983 masyarakat setempat melakukan *reboisasi* pada Gunung Panderman karena mengingat kondisi hutan pada saat itu cukup gersang dibantu oleh beberapa pihak. Sesuai apa yang disampaikan oleh bapak Wasis selaku mantan ketua LMDH Wana Tani:

“Awalnya saya beserta masyarakat melakukan penghijauan di sekitar Gunung Panderman karena posisi hutan pada saat itu cukup gundul mas, jadi kami berinisiatif mengadakan *reboisasi*.”⁵⁴

Lebih lanjut beliau juga mengungkapkan ketika melakukan penghijauan beliau menemukan potensi dengan adanya pendakian ke Cemoro Kandang (sebelum berganti nama ke Gunung Buthak) tetapi masih belum dibuka karena awalnya hanya ada pendakian di Gunung Panderman saja. Namun karena ada pendaki yang ke Cemoro Kandang maka dibuatkanlah jalur pendakian ke Gunung Buthak dan sampai sekarang masih ramai di kunjungi

⁵⁴ Wasis, diwawancara oleh penulis, Batu, 11 Januari 2025

pendaki. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan bisa di kelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu di bukalah pendakian Gunung Buthak oleh masyarakat dalam mengelola pendakian Gunung Buthak karena melihat potensi yang di peroleh.

7. Struktur Pengelola Pendakian Gunung Buthak

- a. PENASEHAT : 1. Kepala Desa Pesanggrahan
2. Ketua BPD Pesanggrahan
- b. KETUA : 1. AHMAD SYAIFUDDIN
2. WASIS
- c. SEKRETARIS : 1. TRUBUS MULYADI
2. WAHYU PRABOWO
- d. BENDAHARA : 1. RUDIANTO
2. SARDI
- e. ANGGOTA :

1. SUPRIYONO
2. AGUS SETYAWAN
3. YULIYANTO YUSUF
4. ABDUL MUNTHOLIB
5. AGUS SUPRIYANTO
6. ABDUL ROSUL
7. IMAM
8. NURUL MUCHSIN
9. SYAIFUDI AZHARI

10. CHOIRU ATEKA
11. YANTO
12. SUPARDI
13. ROMZALALY
14. KAYUN
15. KASTARI
16. KHOIRUL ANAM
17. CIPTO RAHARJO
18. SARTO
19. KRISTIAN WIDODO
20. BAYU AGUNG SETIAWAN
21. RENDI
22. KASianto

8. Jaringan Kerja Sama

Dalam mengelola pendakian Gunung Buthak tentunya pihak pengelola mempunyai kerja sama dengan beberapa pihak atau lembaga dalam menunjang kegiatan pendakian. Selain pemerintah desa, adapun pihak-pihak mitra kerja samanya yakni Perhutani KPH Malang, dan PT. Manggala Teknologi Nusantara.

a. Perhutani KPH Malang

Kerja sama yang dimaksud yakni pemanfaatan hutan, dimana untuk *trek* pendakian itu berada pada kawasan Perhutani KPH Malang. Perhutani KPH Malang terus melakukan akses kemitraan kepada siapapun

dalam kerjasama di dalam kawasan hutan, karena hal tersebut merupakan salah satu jalan dalam memaksimalkan potensi pendapatan dengan kondisi keterbatasan dana. Dengan kerja sama tersebut diharapkan dapat mengeluarkan penuh potensi yang ada atau bisa mengembangkan potensi yang belum di optimalkan Bersama-sama.

b. PT. Manggala Teknologi Nusantara

Kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak PT. Manggala Teknologi Nusantara adalah penyediaan akses teknologi, dimana PT. Manggala menawarkan kemudahan dalam registrasi pendakian secara online melalui aplikasi “Tiket Pendakian”. Meskipun baru berjalan sekitar 6 bulan, dampaknya bisa dirasakan oleh pihak pengelola maupun pendaki. Dengan adanya aplikasi tersebut memudahkan bagi pihak pengelola secara administrasi begitu pula bagi pendaki yang bisa mendaftar secara online dan bisa langsung mendaki hanya dengan menunjukkan bukti pendaftaran dan langsung membayar di tempat.

9. Hari dan Jam Kerja

Menurut KBBI jam kerja adalah waktu yang digunakan sebagai jadwal bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Operasional hari dan jam kerja di basecamp Gunung Buthak tergantung dengan kondisi di lapangan. Biasanya pendakian di tutup jika terjadi hal-hal yang tidak di inginkan seperti contoh kebakaran hutan, terjadi longsor dan kejadian alam lainnya ataupun ada kegiatan yang di lakukan di Kawasan hutan seperti reboisasi, perbaikan jalur dan sebagainya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus dibarengi dengan penyajian data, karena hal tersebut di pergunakan sebagai penguat. Maka dari itu, penyajian data tersebut akan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sejajar dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penguat sekaligus pendukung pada penelitian ini. Penyajian data hasil penelitian dilakukan secara berurutan mengacu pada fokus penelitian.

Pengembangan ekonomi daerah selayaknya mengangkat pengembangan ekonomi lokal, yakni: pendekatan dari bawah, membentuk kemitraan dan yang terakhir pemanfaatan potensi lokal. Untuk merangkap ketiga unsur tersebut harus melalui beberapa tahapan dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Adapun tahapan dari Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu yakni:

1. Tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Tahap pertama yang dilakukan oleh masyarakat yakni tahap persiapan. Pada tahap ini hal yang pertama kali dilakukan yakni membentuk kelembagaan/organsasi dalam mengelola pendakian. Selain itu menyebarkan informasi terkait adanya pendakian juga di perluas. Sesuai penuturan dari bapak Trubus selaku sekretaris LMDH Wana Tani:

“pada awalnya, pendakian Gunung Buthak sendiri sudah ada sejak nenek moyang yang biasanya pendakinya yakni Paranormal dan Dalang (pemain wayang) karena masih masuk dalam kawasan Pegunungan Kawi. Waktu itu di tahun 2003 terjadi banjir bandang di Bumiaji kemudian pihak Perhutani ada program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat). Dari situ masyarakat boleh mengajukan wilayah milik Perhutani yang di kerjasamakan dengan masyarakat. Nah dari hal tersebut langsung terbentuklah wadah masyarakat yakni LMDH Wana Tani yang terbentuk di tahun 2004. Dimana setiap desa diwajibkan ada LMDH yang menaungi penduduk lokal yang mata pencaharian di hutan seperti mencari rumput, getah pinus dll.”⁵⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Siswo selaku pihak Perhutani:

“Dulu ini sebenarnya bukan pendakian terus sempat ada yang namanya PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) jadi dari ada dari lembaga masyarakat Desa Pesanggrahan yakni LMDH Wana Tani mengajukan PKS (Perjanjian Kerja Sama) kepada Perhutani mas.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk persiapan penting yang pertama kali dibutuhkan yakni lembaga yang sudah berbentuk hukum supaya menjadi fondasi maupun wadah dalam melakukan kegiatan pengelolaan pendakian yang akan di laksanakan agar supaya bisa terorganisir secara baik dan tidak menimbulkan hal yang tidak di inginkan.

Dalam persiapan pengembangan ekonomi lokal, LMDH sendiri melakukan sosialisasi adanya ojek mengingat jalan yang akan dilalui menuju ke basecamp merupakan jalan yang menanjak dan cukup berbahaya bagi pengendara sepeda motor matic. Selain ojek juga disediakan fasilitas warung agar bisa menjadi solusi jika logistik pendaki ada yang lupa ataupun ketinggalan.

⁵⁵ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

⁵⁶ Siswo, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Februari 2025

Seperti yang disampaikan oleh bapak Sukari selaku ojek dari basecamp ke parkir matic yakni:

“Dulu awal ketika mau adanya pendakian memang ada wacana untuk menyediakan layanan ojek karena jalan menuju ke basecamp cukup nanjak dan di khawatirkan terjadi hal yang tidak di inginkan.”⁵⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yatmina selaku pemilik warung di sekitar basecamp pendakian:

“Awalnya ketika mau adanya pendakian saya memberitahukan kepada kepala dusun untuk membuka warung kecil-kecilan karena dulu masih tanah Perhutani, jadi ya cuma sekedar buka kecil-kecilan mas.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya masyarakat sangat menyambut baik dalam persiapan pembukaan pendakian karena potensi yang akan didapatkan oleh masyarakat. Dengan potensi tersebut pastinya akan adanya lapangan pekerjaan yang baru sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian

Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Setelah tahap persiapan selanjutnya yakni tahap perencanaan. Pada tahap ini hal yang dilakukan yakni melakukan prosedur perijinan kepada beberapa pihak yang nantinya sebagai kepastian hukum dan tidak terjadi masalah lagi ke belakangnya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Trubus selaku sekretaris LMDH Wana Tani:

⁵⁷ Sukari, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

⁵⁸ Yatmina, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

“Untuk proses perencanaannya iya pengajuan seperti biasa ke Perhutani KPH Malang, kemudian untuk karcis ke Dinas Pendapatan dan juga melibatkan anggota dewan seperti itu.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Siswo selaku pihak Perhutani:

“Dalam perencanaan pengajuan surat sudah turun beserta perjanjian kerja sama maka boleh untuk dilaksanakan apa yang sudah direncanakan seperti itu.”⁶⁰

Dari wawancara diatas pada tahap perencanaan yang dilakukan yakni melakukan kegiatan pengajuan surat kepada pihak-pihak terkait dalam pembukaan pendakian Gunung Buthak. Pada tahap ini merupakan proses yang cukup panjang di karenakan banyak proses yang harus dilalui dalam pengajuan tersebut.

Pada proses perencanaan pengembangan ekonomi lokal, LMDH juga memberitahukan masyarakat agar menunggu informasi lebih lanjut terkait pembukaan jalur pendakian. Selain itu, LMDH juga meminta bantuan masyarakat dalam membangun pangkalan ojek dan warung bila sudah memperoleh izin pembukaan jalur pendakian.

Sesuai yang disampaikan oleh bapak Sukari selaku ojek dari basecamp ke parkiran matic:

“Kalok perencanaannya sehabis ijin keluar nanti mau di buatin pangkalan untuk ojek sekaligus nanti jadi tempat istirahat sementara gitu mas.”⁶¹

⁵⁹ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

⁶⁰ Siswo, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Februari 2025

⁶¹ Sukari, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yatmina selaku pemilik warung di sekitar basecamp pendakian:

“Perencanaannya sih ketika udah dibuka, saya membuka warung kecil-kecilan dulu mas. Waktu itu masih sedikit yang mendaki jadi masih sebatas itu saja yang dijual mas (makanan ringan).”⁶²

Pada proses perencanaan pengembangan ekonomi lokal, masyarakat juga di ikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan oleh LMDH. Selain itu, masyarakat di harapkan membantu dalam membangun fasilitas penunjang yang sekaligus beberapa menjadi pendapatan bagi sebagian masyarakat. Hal ini yang menjadi poin penting dalam membangun perekonomian di kawasan tersebut.

3. Tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Tahap ketiga yakni tahap pelaksanaan dimana tahap ini yang dilakukan yakni memperkuat kapasitas pengelola yakni LMDH dengan menjaga kelestarian hutan sebagai tujuan utama agar bisa dapat bermanfaat kepada semua pihak.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Trubus yakni selaku sekretaris LMDH Wana Tani:

“Pada pelaksanaanya LMDH sendiri melakukan reboisasi dan penyelamatan sumber air karena apapun yang kita dapatkan dari alam harus kembali lagi ke alam.”⁶³

⁶² Yatmina, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

⁶³ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

Bapak Siswo juga mengungkapkan:

“Iya dalam pelaksanaannya kami dari Perhutani juga mengontrol keadaan hutan bahkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan LMDH bakal kami ikuti selama tidak melanggar ketentuan yang berlaku.”⁶⁴

Proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal yakni menambah personel ojek karena disebabkan oleh banyaknya pendaki yang ingin mendaki. Puncaknya setelah covid anggota ojek sendiri dari parkir matic ke basecamp mencapai sekitar 60-an, sedangkan ojek dari basecamp ke parkir matic mencapai sekitar 80-an. Dan baru-baru ini juga ada ojek ke pos yang ada di gunung. Tak hanya itu, terdapat warung di pos-pos gunung sampai di pos 3.

Sesuai yang disampaikan oleh bapak Sukari selaku ojek dari basecamp ke parkir matic:

“iya awal-awal ojek untuk anggota masih sedikit mas karena masih belum banyak yang mendaki ke Gunung Buthak. Baru pas viral tahun 2016 mulai banyak yang mendaki akhirnya nambah personel hingga sekarang jumlahnya sekitar 80 orang mas. Untuk sejarah yang ojek ke gunung itu sebenarnya masih baru setahun kemaren (tahun 2024). Waktu itu ada jalur untuk evakuasi apabila ada pendaki yang mengalami masalah. Terus di kedua hari ada pendaki yang bilang apakah tidak ada layanan ojek ke pos-pos gitu. Dari hal tersebut masyarakat mencoba mengajukan izin ke Perhutani untuk menggunakan jalur evakuasi tersebut dan akhirnya di perbolehkan ojek sampai sekarang.”⁶⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh mas Sahrus selaku ojek dari parkir matic ke basecamp:

“untuk ojek dari parkir matic ke basecamp itu dibuka tahun 2016 mas mengingat saat kemaren-kemarenya banyak kejadian setiap

⁶⁴ Siswo, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Februari 2025

⁶⁵ Sukari, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

bulannya ada kecelakaan yang banyak menimpa pendaki terutama bagi pengendara matic bahkan tak jarang berujung pada maut sehingga masyarakat berinisiatif untuk menyediakan ojek ke atas untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Dan alhamdulillah saat ini untuk anggota sendiri sudah mencapai sekitar 60 an.”⁶⁶

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yatmina selaku pemilik warung di sekitar basecamp pendakian:

“Ketika sudah membuka warung kecil-kecilan alhamdulillah saat itu mendapat respon positif sehingga makin bersemangat untuk jualan mas.”⁶⁷

Hal seupa juga di ungkapkan oleh bapak Suyono selaku pemilik warung di pos 1:

“warung ini buka tahun 2019 mas. saya awalnya membuka warung disini mas karena iya diminta oleh beberapa pendaki karena kadang mereka kekurangan logistik mas juga warung ini menyediakan P3K darurat sebagai antisipasi ada yang mengalami hipotermia, sakit dan sebagainya. Tak hanya itu, adanya warung ini juga sebagai tempat istirahat sementara para pendaki mas dari hujan maupun badai mas.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kegiatan perekonomian di kawasan pendakian sudah cukup membantu perekonomian masyarakat. Dari kegiatan perekonomian tersebut sudah menjadi pekerjaan sampingan atau bahkan pekerjaan tetap karena mayoritas pekerjaan dari sebagian penduduk yakni bertani maupun peternak sapi perah. Selain itu, dengan adanya ojek dan warung tersebut juga berkontribusi mengurangi kecelakaan yang terjadi baik di jalan maupun di pendakian.

⁶⁶ Sahrus, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

⁶⁷ Yatmina, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

⁶⁸ Suyono, diwawancara oleh penulis, Batu, 25 Januari 2025

4. Tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Tahap yang terakhir yakni evaluasi selama kegiatan atau proses yang sudah dijalankan. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi sehingga memberikan solusi atau pemecahan masalah. Selain itu evaluasi dilakukan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan PEL selanjutnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Trubus yakni selaku sekretaris LMDH Wana Tani:

“jalur pendakian sebelumnya hanya ada satu lalu dibuatkan jalur untuk evakuasi. Lambat laun jalur itu di pakai untuk ojek sekaligus evakuasi juga tetapi pemakaian tersebut sudah izin ke pihak Perhutani mas.”⁶⁹

Hal itu juga sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Siswo:

“Dari LMDH izin untuk membuat jalur evakuasi untuk pendaki yang mengalami masalah ketika mendaki mas. Terus masyarakat meminta izin agar jalur evakuasi tersebut untuk digunakan sebagai ojek.”⁷⁰

Pengalihan fungsi tersebut juga tidak terlepas dari maraknya kasus PMK yang menyerang sebagian ternak sapi perah di desa sehingga mengakibatkan lapangan pekerjaan menurun. Maka dari itu, masyarakat meminta izin untuk melakukan ojek kepada pihak Perhutani.

Yang kedua terkait akses teknologi yang memudahkan pendaki dalam memesan tiket secara online. Akses teknologi tersebut berupa aplikasi

⁶⁹ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

⁷⁰ Siswo, diwawancara oleh penulis, Bati, 8 Februari 2025

yang bisa di unduh melalui *Play Store* maupun *App Store* yang bernama “Tiket Pendakian”. Hal ini sangat memudahkan dalam memesan tiket tanpa harus datang ke lokasi dan bisa kapan saja membatalkan pemesanan.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Trubus yakni selaku sekretaris LMDH Wana Tani:

“Kalok evaluasi sebelumnya untuk karcis masuk itu masih secara offline artinya bayar di tempat. Dan sekarang karena sudah teknologi sudah berkembang akhirnya untuk karcis sudah bisa secara online melalui aplikasi ‘Tiket Pendakian’ yang dikelola oleh PT. Manggala Teknologi Nusantara. Ini sudah cukup banyak membantu dalam pengelolaan pendakian mas.”⁷¹

Bapak Siswo juga mengungkapkan:

“karena sekarang juga sudah jamannya serba teknologi maka dari itu kita juga ingin bekerja sama dengan pihak PT. Manggala dalam membantu menyediakan akses teknologi dalam memantau kegiatan pendakian.”⁷²

Pada dasarnya saat ini internet sudah sangat mudah di akses tanpa batas. Hal tersebut juga menuntut pihak pengelola untuk mengikuti zaman tersebut. Maka dari itu, pengelola juga harus bekerja sama kepada pihak yang akan memberikan akses tersebut yakni PT. Manggala Teknologi Nusantara yang berbentuk sebuah aplikasi yang bernama “Tiket Pendakian”. Dengan adanya aplikasi tersebut sangat memudahkan dalam pengelolaan pendakian karena bisa membantu banyak hal seperti pengecekan sampah, mengetahui secara langsung jumlah pendaki, *GPS tracking* pendakian dll.

Selain itu, hal yang juga di evaluasi juga yakni penata kelolaan administrasi. Awalnya dari pihak Perhutani langsung berkoordinasi kepada

⁷¹ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

⁷² Siswo, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Februari 2025

pihak LMDH sekarang berubah ke BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Selain itu, pihak LMDH sendiri kurang komunikasi kepada pihak desa sendiri.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Diva selaku Kasi bidang Perencanaan Desa:

“Memang saat ini ada perubahan terkait proses administrasinya kalok sebelumnya dari Perhutani langsung ke LMDH sekarang di geser ke BUMDES. Karna kemaren masuknya PT. Manggala itu dari LMDH kurang komunikasi ke pihak desa terkait aktivitasnya dan sekarang sudah terjalin komunikasi. Ini menjadi atensi desa untuk menata kembali pola-pola kerja sama semua pihak.”⁷³

Bapak Trubus juga menyampaikan:

“Memang bener mas kita dari pihak LMDH kurang komunikasi dan sekarang sudah di evaluasi untuk lebih baik lagi kedepannya.”⁷⁴

Bapak Siswo juga menyampaikan:

“Sebenarnya untuk komunikasi memang bener mas kita juga dulu langsung ke LMDH komunikasinya dan ya juga kurang komunikasi sama pihak desa juga.”⁷⁵

Dari sini dapat membayangkan bahwa pada saat dulu memang LMDH sudah punya komunikasi dengan pihak desa namun lambat laun komunikasi berkurang hingga saat ini sudah di evaluasi dan di perbaiki supaya tidak terjadi miskomunikasi kedepannya.

Selain itu, berdasarkan data pada hasil dari wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar di kawasan tersebut yang dijelaskan di bab 1, peningkatan pendapatan masyarakat mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena sebelumnya banyak masyarakat yang sebelumnya hanya

⁷³ Diva, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Januari 2025

⁷⁴ Trubus, diwawancara oleh penulis, Batu, 3 Februari 2025

⁷⁵ Siswo, diwawancara oleh penulis, Batu, 8 Februari 2025

bekerja serabutan ataupun beberapa yang sudah punya pekerjaan tetap, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan yakni Mas Sahrus bahwa sebelumnya dia memang belum bekerja dan sejak ada pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak tersebut dia bisa mendapat pekerjaan tetap dan bisa menjadi sampingan bagi dirinya. Dengan contoh tersebut, masyarakat sudah merasakan manfaat yang di peroleh dalam pengembangan ekonomi lokal di daerah tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Di bagian ini peneliti akan menjabarkan data dan hasil penelitian berkenaan dengan fokus masalah yang terdapat pada bab 1 yakni tentang bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu dan bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu. Pembahasan temuan akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Berdasarkan teori kelebihan lokasional (location theory) dari Blakely dan Leigh, keberadaan organisasi LMDH Wana Tani dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pemanfaatan potensi spasial dan sumber daya lokal untuk mengoptimalkan aktivitas ekonomi berbasis ekowisata.

Dalam konteks ini, pembentukan organisasi sebagai tahap awal pengembangan ekonomi lokal mencerminkan upaya strategis dalam memperkuat struktur kelembagaan guna mengelola lokasi dengan daya tarik geografis tertentu, yakni kawasan hutan dan jalur pendakian. Antusiasme masyarakat dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan kawasan hutan memperkuat daya saing lokasional wilayah tersebut, karena menunjukkan kesiapan sosial dan kelembagaan dalam mendukung kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal.

2. Tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Dalam perspektif teori kelebihan lokasional menurut Blakely dan Leigh, tahapan perencanaan yang dilakukan oleh LMDH menunjukkan upaya sistematis dalam memformalkan pengelolaan wilayah dengan memanfaatkan posisi geografis strategis sebagai daya tarik wisata alam. Proses perizinan kepada pihak terkait tidak hanya menegaskan legalitas pengelolaan, tetapi juga meningkatkan nilai lokasional kawasan melalui kepastian hukum, yang menjadi faktor penting dalam menarik investasi dan pengunjung. Keterlibatan masyarakat dalam penyediaan fasilitas dan layanan pendukung seperti musholla, toilet, warung, serta tim SAR memperkuat infrastruktur lokal yang mendukung pemanfaatan keunggulan spasial, sehingga memperkuat daya saing ekonomi wilayah berbasis ekowisata.

3. Tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Dalam kerangka teori kelebihan lokasional menurut Blakely dan Leigh, pelibatan LMDH dalam menjaga kelestarian hutan mencerminkan strategi pemanfaatan aset lingkungan sebagai keunggulan komparatif wilayah dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Keberlanjutan ekosistem hutan tidak hanya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai intrinsik lokasi sebagai destinasi wisata berbasis alam, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Selain itu, melalui pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal sekarang banyak bertambahnya personel ojek yang terdiri dari 3 bagian: 1. Ojek dari parkir matic ke basecamp, 2. Ojek dari basecamp ke parkir matic, dan yang ke 3. Dari basecamp ke pos-pos. Tak hanya itu, juga terdapat warung di pemberhentian pos-pos di gunung yang secara tidak langsung meringankan beban para pendaki terkait logistik selama pendakian. Tentunya pembukaan warung tersebut sudah berizin dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

4. Tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Dalam perspektif teori kelebihan lokasional sebagaimana dikemukakan oleh Blakely dan Leigh, evaluasi sebagai tahap akhir dalam pengembangan ekonomi lokal berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan keunggulan geografis suatu wilayah. Dari penyajian data dan temuan di lapangan ada 4 hal penting yang dievaluasi yakni:

a. Jalur pendakian

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa jalur pendakian hanya ada satu dan ada jalur yang dibuat untuk evakuasi. Namun jalur evakuasi juga di pakai untuk ojek dan beberapa para pendaki karena cukup landau. Dikarenakan penggunaan ojek maka menimbulkan jejak yang agak mendalam sekitar 5 cm ke atas sehingga mengakibatkan jalan yang lumayan licin. Lalu ada beberapa pendaki yang meng *upload* video kondisi tersebut ke media sosial sehingga viral dan banyak perdebatan di kalangan para pendaki. Akhirnya pihak LMDH menegaskan bahwa jalur tersebut bukan untuk para pendaki dan untuk jalur pendakian itu jalur yang satunya. Tetapi jika pendaki memang tetap melewati jalur ojek maka masih di perbolehkan dengan konsekuensi di tanggung sendiri.

b. Masuknya teknologi

Sejak adanya teknologi tersebut yakni berupa sebuah aplikasi, hal tersebut sangatlah membantu baik dalam segi pendaftaran pendakian yang dilakukan secara online maupun dalam segi pemantauan dalam pendakian pendaki. Banyak fitur-fitur dalam aplikasi tersebut yang

banyak sekali berguna seperti pengecekan sampah, mengecek kondisi cuaca sampai GPS.

c. Kurangnya komunikasi

Semua orang pasti tau akibat dari kurangnya komunikasi berefek buruk pada kinerja, hubungan, dll. Hal itu juga terjadi pada pengelola Gunung Buthak yakni LMDH dengan pihak pemerintahan Desa Panderman. Tetapi masalah ini sudah di bicarakan dan sudah ada solusinya.

d. Penatakelolaan administrasi

Imbas dari kurang komunikasi tersebut akhirnya dari pemerintah desa menata kembali administrasi dari pengelola Gunung Buthak sendiri dari awalnya dari Perhutani ke LMDH sekarang digeser ke BUMDES. Dan hal tersebut juga telah melalui proses dan disetujui oleh semua pihak.

Tahap-tahap tersebut mengacu pada buku Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten karya Hania Rahmah. Pada tahap *pertama* merupakan awal yang diperlukan dalam memulai penerapan PEL. Sedangkan pada tahap *kedua* sampai *empat* merupakan bagian langsung dalam penerapan PEL. Proses tersebut berada dalam satu siklus sehingga nantinya akan berkelanjutan.⁷⁶

Maka dari tahap-tahap tersebut, menghasilkan kesempatan kerja bagi masyarakat, menambah pendapatan, dan juga pemanfaatan sumber

⁷⁶ Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota Dan Kabupaten*, 23.

daya alam. Melibatkan masyarakat, LMDH, Perhutani, Pemerintah Desa, bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahap pertama yakni tahap persiapan dimana yang harus dilakukan yakni membentuk lembaga ataupun organisasi sebagai wadah dalam mendapatkan kepastian hukum dalam mengelola kegiatan pendakian kedepannya. Keberadaan lembaga atau organisasi ini sangatlah penting dalam merangkul masyarakat dalam menjaga sumber daya alam dan juga sebagai pengatur kebijakan kedepannya. Setelah itu, pengelola juga melakukan sosialisasi pengadaan ojek kepada masyarakat karena trek yang dilalui cukup curam.
2. Tahap perencanaan yang dilakukan yakni melakukan prosedur perizinan kepada pihak-pihak terkait. Dalam pengajuan izin tersebut pengelola juga meminta bantuan masyarakat dalam membangun pangkalan ojek dan warung bila sudah memperoleh izin pembukaan jalur pendakian.
3. Tahap pelaksanaan yang dilakukan yakni melestarikan hutan dengan melakukan reboisasi di bagian hutan yang gundul. Selain itu, sekarang semakin banyak anggota ojek dan juga terdapat warung sampai di pos 3 ini menunjukkan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.
4. Tahap evaluasi dari keseluruhan kegiatan pengelolaan sudah dilakukan dengan baik dengan komunikasi yang meliputi berbagai pihak dengan menawarkan solusi yang bisa disepakati bersama. Selain itu dengan adanya PEL tersebut sangat berdampak pada peningkatan pendapatan di Kawasan daerah tersebut.

B. Saran

1. Bagi pihak LMDH Wana Tani agar selalu menjaga komunikasi kepada semua pihak agar tidak terjadi miskomunikasi dan tetap terus menjaga kerja sama yang telah di bangun, lebih perketat lagi terhadap peraturan yang telah di tetapkan seperti pengecekan sampah karna kenyataannya masih banyak yang lalai. Juga harus ada pengecekan barang-barang pendaki seperti P3K, *sleeping bag*, dan barang bawaan yang sangat penting dalam pendakian karena untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi selama pendakian berlangsung.
2. Bagi pihak Pemerintah Desa Pesanggrahan untuk tetap selalu berkomunikasi juga, selalu memberikan pengarahan dan memberikan bantuan bila diperlukan.
3. Bagi pihak Perhutani untuk selalu mengkontrol aktivitas yang ada dalam hutan, sering-sering melakukan reboisasi bila terdapat lahan yang gundul.

Menjaga komunikasi kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan kebijakan dan arahan kepada pengelola bila dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi. “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik Di Kabupaten Pamekasan.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4 No. 1 (2023): 70–80.
- Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, Ummu Habibah gaffar. “Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 7, no (2022): 85–101.
- Asnuryati. “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 Nomor 2 (2023): 2175–83.
- Batega, Dimas. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Edward J. Blakely, Nancey Green Leigh. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. 6th ed. Thousand Oaks: SAGE PublicationsT, 2019.
- Fausan, Agil. “Arti Mendaki Gunung,” n.d. www.kompasiana.com/agilfausanr/54f7bb4ba33311e21e8b486a/arti-mendaki-g...
- Febryanti, Nur Azizah. “Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.” Universitas Brawijaya, 2014.
- Huda, Mohamad Salman. “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Industri Batik Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.” *JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 No. 1 (2020): 65–77.
- Irwantoro. “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Padi Organik Sebagai Upaya Kemandirian Desa.” *DEVELOP: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 7 No. 1 (2023): 38–61.
- Isnawan, Ganjar. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar aksara, 2012.
- Mandhaputri, Hafidza Alfaisa, Aribowo, and Teta Riasih. “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi.” *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 05 No. 2 (2023): 116. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/article/download/1039/49>

4.

Masrohatin, Siti, and Rini Puji Astuti. "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur." *Journal on Education* Vol. 05, N (2023): 13690. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2379>.

Masruroh, Nikmatul, and Suprianik. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *GLOBAL EDUCATION JOURNAL* Volume 1 N (2023): 76. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>.

Maulidiya, Pipit. "Mendaki Gunung Butak via Panderman, Jawa Timur." *tribunnews*, 2019. <https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/16/mendaki-gunung-butak-via-panderman-jawa-timur?page=all>.

Munir, Risfan. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan Dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP), 2007.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007.

Nikmah, Khoirotun. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe Dikelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang." IAIN Jember, 2020.

Noor Rizkiyah, Shofiyah. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7 No. 2 (2021): 1572–84.

Perdana, Nugraha, and Anggara Wikan Prasetya. "Jelang Tahun Baru 2023, Pendaki Ke Gunung Butak Dan Panderman Di Kota Batu Meningkatkan." *Kompas.com*, 2022. https://travel.kompas.com/read/2022/12/31/180600427/jelang-tahun-baru-2023-pendaki-ke-gunung-butak-dan-panderman-di-kota-batu#google_vignette.

R, Ery Supriyadi. "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL." *Journal of Regional and City Planning* Vol 18, No (2007): 107. <https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4224>.

Rahma, Hania. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota*

Dan Kabupaten. Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012.

Riyanto, Arifah A. “Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 04 No. 02 (2019): 29.

Robbany, M. Imdad. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.” UIN KHAS Jember, 2024.

S, Adi. “Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli,” n.d. <http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html>.

Safri, Muhammad. *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Banyumas: Pena Persada, 2020.

Salima, Fathia Ariana. “Mengenal Gunung Butak, Destinasi Pendakian Elok Di Jawa Timur.” *detikjatim*, 2024. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7388907/mengenal-gunung-butak-destinasi-pendakian-elok-di-jawa-timur>.

Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.

Sishadiyati, and Mohammad Wahed. *Pengembangan Ekonomi Lokal*. Surabaya: Mitra Abisatya, 2020.

Siswanto, Adil, and Moeljadi. “Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia.” *Jurnal Internasional Evaluasi Dan Penelitian Dalam Pendidikan (IJERE)* Volume 04, (2015): 185. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1091718>.

Sofiah. “Rekonstruksi Ekowisata Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Halal Tourism.” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)* Vol 6 No 1 (2022): 637. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.349>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suprianik. “Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia.” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 05 Number (2023): 433. doi: 10.37680/almanhaj.v5i1.2109.

Wafa Adila, Dewi Jannah, Latip, Erinaldi. “POTENSI PENGEMBANGAN

EKONOMI LOKAL DI KOTA DUMAI.”
JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara 20 No. 1 (2023): 157–68.

Widyanita, Della, Mila Cahya, Fitria Nur Khafida, and Yulikasari. “Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 02 (2023): 205. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.449>.

Wilda Fatmala, Murni Sari, Yunarsi, Novitasari Rahman. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12 No. 2 (2023): 471–485.

Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, Dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga, 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sholihin
NIM : 212105020092
Jurusan/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada sumber-sumbernya.

Jember, 18 Maret 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Mohammad Sholihin
NIM. 212105020092

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu	Pengembangan Ekonomi Lokal Peningkatan Pendapatan	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak	Pembinaan kegiatan-kegiatan perekonomian pada skala lokal	Informan: 1. Pihak pengelola wisata pendakian Gunung Buthak yakni LMDH Wana Tani. 2. Kasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif dengan jenis deskriptif. 2. Lokasi penelitian: Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu. 3. Subyek penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik pengumpulan data: menggunakan Wawancara 5. Teknis analisis data: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. 6. Teknik keabsahan data: Metode Tringulasi 7. Tahap-Tahap Penelitian: Tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan. 	1. Bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu
	Peningkatan Pendapatan	Hambatan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak	Hasil pencapaian yang diperoleh masyarakat melalui pendakian Gunung Buthak	Perencanaan Desa Pesanggrahan 3. Perhutani KPH Malang. 4. Warga sekitar wisata pendakian Gunung Buthak. 5. Pendaki Gunung Buthak		
	Pendakian Gunung					

PEDOMAN PENELITIAN

Untuk pengelola Gunung Buthak

1. Sejarah terbentuknya pengelola pendakian Gunung Buthak?
2. Bagaimana struktur pengurusnya?
3. Jaringan kerja sama kepada pihak siapa saja?
4. Bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Pesanggrahan melalui pendakian Gunung Buthak?
5. Bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan?

Untuk pemerintah desa

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Pesanggrahan?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan Desa Pesanggrahan?
3. Bagaimana aspek geografi dan demografi Desa Pesanggrahan?
4. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Pesanggrahan?
5. Bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Pesanggrahan melalui pendakian Gunung Buthak?
6. Bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Buthak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pesanggrahan?

Untuk pelaku usaha

1. Sejarah usaha ini dimulai sejak kapan?
2. Berapa penghasilan perbulan?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan dengan adanya pendakian Gunung Buthak?
4. Bagaimana tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Pesanggrahan melalui pendakian Gunung Buthak?

Untuk para pendaki

1. Apa alasan tertarik untuk mendaki Gunung Buthak?
2. Apakah ada saran atau masukan kepada pihak pengelola?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail. febi@uinkhas.ac.id Website <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-93 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2025

Kepada Yth.
Administratur/KPPH Malang
Jl. Dr. Cipto No. 14, Rampal Celaket, Kec. Klojen, Kota Malang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Sholihin
NIM : 212105020092
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset pada tanggal 13 Februari 2025 - 13 Maret 2025 mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dekan
Maklumi Sekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1560 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Pengelola Pendakian Gunung Buthak Via Panderman
Desa Pesanggrahan Kec. Batu Kota Batu

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Sholihin
NIM : 212105020092
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nuzul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1550/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Pesanggrahan
Jl. Suropati, No. 123 Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Sholihin
NIM : 212105020092
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
A. S. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KOTA BATU
KECAMATAN BATU
DESA PESANGGRAHAN

Jl. Suropati No. 123 , Telp. 0341 - 592.207 Batu 65313

Nomor : 070/057/35.79.01.2008/2025
Sifat : Penting
Lamp. : - Lembar
Hal : Penelitian/Pengambilan Data

Kepada

Yth. Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis
Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 070/63/35.79.405/SKP/2025 perihal permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami beritahukan bahwa kami mengijinkan mahasiswa saudara atas nama :

MOHAMMAD SHOLIHIN

Nim : 212105020092

untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian gunung Buthak dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat".

Pelaksanaan mulai 13 Februari 2025 sampai dengan 13 Maret 2025 dengan persyaratan :

1. Mahasiswa tersebut mengisi surat pernyataan (terlampir) dilengkapi dengan pas foto ukuran 3x4 cm (1 lembar) dan diserahkan ke Pemerintah Desa Pesanggrahan;
2. Pemerintah Desa Pesanggrahan hanya memberikan data yang **TIDAK BERSIFAT RAHASIA**;
3. Menyerahkan buku laporan hasil riset/survey/observasi dan softcopy nya kepada Pemerintah Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu 1 (satu) buah;

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terimakasih.

Pesanggrahan, 12 Maret 2025

a.n Kepala Desa Pesanggrahan

Sekretaris



BUDI CAHYONO



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Buthak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

Lokasi: Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	JUMAT, 3 Januari 2025	Mengetahui Surat Penelitian	
2	Rabu, 8 Januari 2025	wawancara dengan Mas Dina Foto Perencanaan Desa Pesanggrahan	
3	Sabtu, 11 Januari 2025	wawancara Kepala Bapal Watis	
4	Sabtu, 18 Januari 2025	wawancara dengan Saubara Felix	
5	Sabtu, 18 Januari 2025	wawancara dengan Saubara Irsyad	
6	Sabtu, 18 Januari 2025	wawancara dengan Saubara Keysha	
7	Sabtu, 18 Januari 2025	wawancara dengan Saubara Belia	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

8	Sabtu, 25 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak SUKRI	<i>[Signature]</i>
9	Sabtu, 26 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Yatmina	<i>[Signature]</i>
10	Sabtu, 26 Januari 2025	Wawancara dengan Mas Sahrus	<i>[Signature]</i>
11	Sabtu, 26 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Suyono	<i>[Signature]</i>
12	Senin, 03 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Trihus	<i>[Signature]</i>
13	Sabtu, 08 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak SISWO	<i>[Signature]</i>
14	Rabu, 12 Maret 2025	Mengambil Surat Selesai Percelitan	<i>[Signature]</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Batu, 12 Maret 2025
 Kepala Desa Pesanggrahan
[Signature]
 Imam Wahyudi S.Pd

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Siswo



Wawancara dengan Bapak Difa



Wawancara dengan Mas Sahrus



Wawancara dengan Bapak Sukari



Wawancara dengan Bapak Trubus



Wawancara dengan Bapak Suyono



Wawancara dengan Mas Felix



Wawancara dengan Bapak Wasis



Wawancara dengan Bela



Wawancara dengan Keysha



Wawancara dengan Ibu Yatminah



Wawancara dengan Mas Irsyad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febv@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

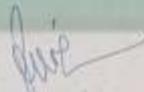
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Sholihin
NIM : 212105020092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pendakian Gunung Buthak dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luthak Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Sholihin
Tempat/tanggal lahir : Situbondo, 11 Juli 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Gudang RT 01 RW 02 Desa Pesisir
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah
Nim : 212105020092
Email : solihinlihin1107@gmail.com
No. Hp : 085859823809

B. Riwayat Pendidikan

SDN 7 Pesisir (2010-2016)
MTS Husnul Riayah (2016-2018)
MA Husnul Riayah (2018-2020)
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (2021-sekarang)

C. Pengalaman organisasi

Pengurus Networking Ikatan Mahasiswa Situbondo Periode 2023-2024